

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia. Pembangunan kesehatan pada dasarnya menyangkut semua segi kehidupan, baik fisik, mental, maupun sosial ekonomi. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, pembangunan kesehatan merupakan upaya untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, dilaksanakan berdasarkan prinsip non-diskriminatif, partisipatif dan berkelanjutan dalam rangka pembentukan sumber daya manusia Indonesia, serta peningkatan ketahanan dan daya saing bangsa bagi pembangunan nasional.

Pada zaman yang semakin berkembang saat ini, pengetahuan masyarakat akan pentingnya kesehatan juga meningkat. Kesehatan dipandang sebagai suatu hal yang sangat penting, bahkan menjadi kebutuhan primer sehingga banyak masyarakat yang menginginkan untuk mendapatkan pelayanan dan informasi tentang kesehatan dengan baik dan mudah dijangkau. Oleh sebab itu fasilitas pelayanan kesehatan termasuk fasilitas pekerjaan kefarmasian yaitu apotek juga harus terus ditingkatkan kualitasnya.

Apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktik kefarmasian oleh apoteker, hal ini tercantum dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek.

Apoteker sebagai tenaga kesehatan dituntut untuk memiliki pengetahuan, keterampilan, pengelolaan apotek dengan sistem manajemen yang baik, serta perilakunya dalam melaksanakan komunikasi, pemberian informasi, dan edukasi sehingga mendukung tercapainya penggunaan obat yang benar, aman, dan rasional.

Peraturan Pemerintah Nomor 51 tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian menyebutkan apoteker merupakan bagian dari salah satu jenis tenaga kesehatan yang berwenang melakukan pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan di bidang kefarmasian yang dapat dilakukan oleh seorang apoteker di apotek berupa pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai serta pelayanan farmasi klinik. Pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai dapat meliputi perencanaan barang hingga pencatatan dan pelaporan. Sementara itu, untuk pelayanan farmasi klinik yang dilakukan meliputi pengkajian resep hingga monitoring efek samping obat (MESO). Dalam prosesnya apoteker juga dituntut untuk selalu meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya agar mampu berkomunikasi dengan tenaga kesehatan lain secara aktif, berinteraksi langsung dengan pasien di samping menerapkan keilmuannya di bidang farmasi. Bentuk interaksi tersebut antara lain adalah melaksanakan komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) mengenai indikasi, dosis, aturan pakai, efek samping, cara penyimpanan obat, dan monitoring penggunaan obat untuk mengetahui tujuan akhirnya sesuai harapan, serta hal-hal lain untuk mendukung penggunaan obat yang benar dan rasional sehingga kejadian kesalahan pengobatan dapat dihindari. Hal tersebut selaras dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1027/Menkes/SK/IX/2004, yang mana disebutkan

pelayanan kefarmasian pada saat ini telah berubah orientasi dari *drug oriented* menjadi *patient oriented*.

Menyadari pentingnya peran dan tanggung jawab dari seorang apoteker, maka sebagai seorang apoteker harus memiliki bekal ilmu pengetahuan, dan keterampilan yang cukup di bidang kefarmasian baik dalam teori maupun prakteknya. Melalui Praktek Kerja Profesi Apoteker di Apotek inilah gambaran nyata pembekalan, dan pengalaman dapat diperoleh para calon apoteker. Dengan berbekal pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman pelaksanaan pengelolaan apotek maka seorang calon apoteker kelak dapat berperan aktif dan dapat dirasakan oleh masyarakat sebagai seorang penanggungjawab apotek yang berhubungan langsung dengan masyarakat.

Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya menyadari pentingnya pengalaman yang dibutuhkan oleh seorang apoteker, sehingga ingin membekali mahasiswa/i program profesi apoteker untuk melakukan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di Apotek. Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya telah bekerja sama dengan Apotek Alba Medika dalam menjalankan PKPA ini dimana apotek bersedia menyediakan sarana pembelajaran dan praktek untuk para calon apoteker. PKPA dilaksanakan pada tanggal 06 Januari 2020 dan selesai pada tanggal 08 Februari 2020 di Apotek Alba Medika yang beralamat di Jalan Babatan Pantai 1-A Surabaya di bawah pengawasan Dra. Joyce Ratnaningsih, Apt., Sp.FRS selaku Pemilik Sarana Apotek (PSA) Alba Medika.

1.2 Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker

Tujuan yang ingin dicapai dari Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di Apotek Alba Medika adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pemahaman calon apoteker tentang peran, fungsi, posisi dan tanggung jawab terutama dalam hal pelayanan kefarmasian di apotek.
2. Memberikan pengalaman praktis terkait kondisi yang sesungguhnya, keterampilan dan kompetensi dalam praktik kefarmasian di apotek agar nantinya dapat diterapkan saat bekerja.
3. Memberikan pemahaman calon apoteker mengenai aspek manajerial yang mencakup pengelolaan sumber daya manusia kesehatan, pengelolaan perbekalan farmasi, administrasi, dan keuangan.
4. Memberikan kesempatan kepada calon apoteker untuk dapat mengamati dan mempelajari strategi yang dapat dilakukan untuk manajemen dan pengembangan praktek farmasi komunitas di apotek.
5. Mempersiapkan calon apoteker agar dapat berpraktek secara profesional dan mampu berinteraksi dengan lingkungannya.

1.3 Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker

Manfaat dari dilaksanakannya Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di Apotek Alba Medika adalah sebagai berikut:

1. Memahami tugas dan tanggung jawab apoteker dalam mengelola apotek.

2. Memperoleh pengalaman praktik yang nyata mengenai pekerjaan kefarmasian di apotek.
3. Memperoleh pengetahuan manajemen praktis di apotek.
4. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi seorang apoteker yang profesional.
5. Calon apoteker dapat memiliki *soft skill* dan *hard skill* yang dibutuhkan dalam menjalankan pelayanan serta pekerjaan kefarmasiannya secara profesional termasuk dalam interaksi dengan masyarakat dan tenaga kesehatan lainnya.